

Ning Ra Nini: Arsitektur Kuil Durgha Maa Sebagai Ide Dalam Penciptaan Busana

Sagung Sinta Alidya Ayunita¹, I Gusti Bagus Priatmaka², A.A Ngr. Anom Mayun K. T³

^{1,2,3}Program Studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar, Jl. Nusa Indah Denpasar 80235, Indonesia Telp. 0361-227316, Fax. 0361-236100

Email: gungsagung4545@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini mendeskripsikan busana bergaya exotic dramatic yang terinspirasi dari Kuil Durgha MAA yang terletak di Kecamatan Karawaci, Kota Tangerang, Banten. Kuil Durgha Memerupakan bangunan tempat ibadah umat Hindu dengan pemujaannya dikhususkan kepada Dewi Durgha dan sebagian besar pemeluknya merupakan warga Tamil. Yang memiliki keunikan dimana arsitektur gapura bertingkat dengan berbagai ornamen patung Dewi Durgha beserta singa sebagai wahananya yang diberi berwarna emas. Gapura tersebut menggambarkan berbagai manifestasi Dewi Durgha yang mempunyai fungsi dan kegunaan masing-masing. Selain itu saat baru memasuki gapura terdapat sebuah Trisula, salah satu senjata Dewi Durgha yang dipasang tepat di tengah jalan Keunikan gapura serta budaya yang kental pada kuil ini menginspirasi saya untuk menjadikan Kuil Durgha Maa sebagai objek yang akan saya bedah untuk dijadikan ide pemantik yang kemudian akan dituangkan kedalam busana ready to wear, ready to wear deluxe dan haute couture yang diimplementasikan dengan gaya ungkap analogi berdasarkan 6 kata kunci terpilih yaitu dravida style, trisula, Durgha, patra, lonceng dan arca. Proses pembuatan busana ini menggunakan metode dari Dr. Tjok Istri Cora Sudharsana, S. Sn, M. Si yaitu "FRANGIPANI" dengan delapan tahapan penciptaan meliputi Design Brief, Research and Sourcing, Design Development, Sample, Prototype, Dummy, Final Collection Promoting, Branding, Sale, Production Business. Ide dari busana ini nantinya diharapkan dapat menambah referensi kepustakaan mengenai Kuil Durgha MAA. Serta nantinya busana ini dapat memperkenalkan arsitektur Indonesia kepada masyarakat Indonesia sehingga bangunan tempat beribadah di Indonesia tetap lestari.

Kata kunci : *Dravida Style, Trisula, Durgha, Patra, Lonceng, Arca*

NING RA NINI: DURGHA MAA TEMPLE ARCHITECTURE AS AN IDEA IN CLOTHING CREATION

This paper describes the exotic dramatic style of clothing inspired by the Durgha MAA Temple located in Karawaci District, Tangerang City, Banten. The Durgha Maa Temple is a place of worship for Hindus whose worship is devoted to the Goddess Durgha and most of its adherents are Tamils. What is unique is the multilevel gate architecture with various ornaments of statues of Goddess Durgha and lions as rides which are colored gold. The gate depicts various manifestations of Goddess Durgha which have their respective functions and uses. Besides that, when I just entered the gate, there is a trident, one of the weapons of Goddess Durgha, which is installed right in the middle of the road. poured into ready to wear, ready to wear deluxe and haute couture clothing which is implemented in an analogy style based on 6 selected keywords, namely Dravidian style, trident, Durgha, patra, bells and statues. The process of making this dress uses the method of Dr. Tjok Istri Cora Sudharsana, S. Sn, M. Si namely "FRANGIPANI" with eight stages of creation including Design Brief, Research and Sourcing, Design Development, Sample, Prototype, Dummy, Final Collection Promoting, Branding, Sale, Production Business. The idea of this dress is expected to add to the reference literature about the Durgha MAA Temple. And later this dress can introduce Indonesian architecture to Indonesian people so that buildings for places of worship in Indonesia remain sustainable.

Keywords : *Dravidian Style, Trident, Durgha, Patra, Bells, Statues*

PENDAHULUAN

Kegiatan Studi/Proyek Independen merupakan bentuk pembelajaran yang mengakomodasi kegiatan mahasiswa yang memiliki passion untuk mewujudkan karya besar dari ide yang inovatif. Studi/proyek independen menjadi pelengkap dari kurikulum yang sudah diambil oleh mahasiswa. Pihak universitas atau fakultas menjadikan studi independen untuk melengkapi topik yang tidak termasuk dalam jadwal perkuliahan, tetapi masih tersedia dalam silabus program studi atau fakultas. Kegiatan proyek independen dapat dilakukan dalam bentuk kerja kelompok lintas disiplin keilmuan. Ekuivalensi kegiatan studi independen ke dalam mata kuliah dihitung berdasarkan kontribusi dan peran mahasiswa yang dibuktikan dalam aktivitas di bawah koordinasi dosen pembimbing. Studi/proyek independen memerlukan Kerjasama dengan Lembaga yang terkait. Terdapat beberapa Lembaga yang sudah menjalin kerjasama dengan pihak universitas atau fakultas yang akan menjadi wadah mahasiswanya untuk melaksanakan kegiatan studi/proyek independen. Salah satu mitra yang menjalin Kerjasama yaitu CV. Terimakasih Banyak. Mitra ini yang nantinya akan diminta untuk berkolaborasi dengan mahasiswa dalam menggarap karya.

Ide konsep yang penulis angkat adalah arsitektur dari sebuah kuil Hindu-India bergaya Dravidian yang ditujukan sebagai tempat pemujaan Dewi Durga dimana penganutnya sebagian besar adalah warga Tamil. Dengan tradisi India yang masih terbilang kental, ada beberapa ritual pemujaan yang ada di Kuil Dewi Durga MAA Tangerang, seperti ritual Navratri, Adi Thiruvila dan Thaipusam. Navratri adalah festival Hindu yang didedikasikan untuk pemujaan Dewi Durga dan sembilan avatar ilahinya selama sembilan hari. Adi Thiruvila festival ini memperingati Marikamba Devi atau dikenal sebagai Mariamman dieja sebagai Amman (Ibu) yang identik dengan Dewi Durga. Thaipusam adalah sebuah festival yang didedikasikan untuk penyembahan Dewa Murugan, putra Dewi Durga dengan Dewa Siwa di mana perayaan tersebut juga untuk merayakan momen ketika Dewi Parwati atau Dewi Durga memberikan tombak vel kepada Dewa Murugan. Selain itu kuil ini

memiliki banyak lukisan 3D dari Dewi Durga beserta keluarganya, terdapat juga arca yang digunakan sebagai sarana persembahyangan.

Beberapa simbol Dewi Durga yang mempunyai makna tersendiri dalam agama Hindu. Arca Dewi Durga di Kuil Dewi Durga MAA Tangerang memiliki delapan tangan, dan tujuh diantaranya memegang senjata. Cakra di tangan kanan atas pertama melambangkan dharma (tugas / kebenaran), pedang (khadga) di tangan kanan bawah kedua arca Dewi Durga melambangkan ilmu yang memiliki ketajaman pedang, gada di tangan kanan ketiga melambangkan kekuatan atau tenaga yang menghancurkan semua aura jahat, sankha di tangan kiri atas pertamanya melambangkan kata mistik 'Om' yang menunjukkan bahwa dia berpegang pada Tuhan dalam bentuk suara dan juga sebagai simbol keselamatan dan juga dapat dimaknai sebagai kemenangan dan kesaktian, dhanus dan sara di sebelah tangan kiri kedua sebagai simbol kekuatan keinginan, maka dapat dimaknai sebagai kemenangan dengan wujud segala keinginan dapat tercapai, padma di tangan kiri ketiga dikaitkan sebagai keberuntungan dan juga melambangkan kita harus hidup di dunia tanpa keterikatan pada dunia luar, trisula di tangan kiri bawah keempatnya pada arca Dewi Durga melambangkan keberanian.

Kemudian, tangan kanan keempat paling bawah dari arca Dewi Durga tidak memegang senjata, melainkan sikap tangan abhaya mudra yang melambangkan pengampunan dan berkah-Nya. Sehingga dari makna simbolik tersebut dapat disimpulkan bahwa Dewi Durga dipuja sebagai dewi yang melindungi umatnya dari segala macam marabahaya, penyakit dan gangguan orang jahat serta untuk memohon kemakmuran. Pada tembok depan kuil terdapat ukiran ornamen papatran yang dimana pengrajinnya sendiri adalah warga yang berasal dari Bali. Selain ukiran papatran, ornamen yang banyak terlihat di kuil ini adalah sebuah lonceng di hampir sepanjang pinggiran langit-langitnya. Dapat diketahui bahwa lonceng ini sendiri juga merupakan sarana persembahyangan yang digunakan pada kuil Hindu-India ini.

Keunikan arsitektur dari kuil ini penulis angkat sebagai ide pemantik dari studi/proyek independent dengan judul "Ning Ra Nini". Kata

“Ning” mengartikan sebuah lonceng, dimana pelafalan kata ini terdengar seperti suara dari lonceng dan “Ra Nini” berdasar kitab Sudamala, merupakan bentuk atau sifat Durga dalam bentuk Raksasi dalam kutukan yang memang dalam naskah atau relief kuno salah satunya adalah Sudamala, kidung Sri Tanjung dan juga Gatotkacaswaha.

METODE PENCIPTAAN

Penciptaan koleksi “Ning Ra Nini” berpijak pada tahapan penciptaan berbasis pada Frangipani, *The Secret Steps of Art Fashion* (Frangipani, Tahapan Rahasia dari Seni Mode). Tahapan penciptaan yang merupakan noveltidoktoral Tjok Istri Ratna C. S. Tahapan proses desain fesyen FRANGIPANI tertuang dalam sepuluh langkah sebagai berikut:

1. *Finding the brief idea based on culture identity of Bali* (menemukan ide pemantik berdasarkan identitas budaya Bali), tahapan yang memunculkan ide kreatif budaya Bali khususnya dari akumulasi pengalaman bawah sadar (unconscious) yang terinstal di genetik, perbendaharaan pengetahuan dan wawasan dalam ruang persepsi personal.
2. *Researching and Sourcing of Art Fashion* (Riset dan Sumber Seni Mode) yaitu tahapan riset dan sumber-sumber berdasarkan budaya Bali. Pada tahap ini dibutuhkan cara pandang baru bahwa melalui desain mode agar dapat memunculkan identitas budaya Bali.
3. *Analizing Art Fashion Element taken from the Richness of Balinese Culture* (Analisa estetika elemen seni fesyen berdasarkan kekayaan budaya Bali). Pengembangan tahapan riset dan sumber-sumber seni mode. Analisa estetik menjadi hal yang penting ketika diadopsi dari budaya Bali sebagai titik tolak perancangan desain mode. Pada tahap ini masyarakat produsen menelaah budaya Bali jika dipadukan dengan budaya lainnya atau pun hanya budaya Bali sebagai sumber inspirasi.
4. *Narrating of Art Fashion Idea by 2D or 3D Visualitation* (Narasi ide seni mode ke dalam visualisasi dua dimensi atau tiga dimensi). Tahapan ini menyediakan ruang pikir lebih luas dari ide-ide pemantik terpilih berupa gagasan desain dan melalui riset mendalam sehingga beberapa alternatif desain terwujud.
5. *Giving a soul –Taksu to Art Fashion Idea by Making Sample, Dummy, and Construction* (Berikan Jiwa –Taksu pada ide seni modemelalui contoh, sampel dan konstruksi pola). Tahapan menyawai produk dari awal hingga akhir produksi dengan menjaga energi positif serta proses produksi penuh empati.
6. *Interpreting of Singularity Art Fashion will be Showed in The Final Collection* (Interpretasi keunikan seni mode yang tertuang pada koleksi final). Interpretasi tentang keunikan budaya Bali terhadap seni modeterlihat pada tahapan koleksi final. Produksi produk art fashion yang berdasarkan budaya Bali dalam satu fase tren fesyen. Pada tahapan ini produk art fashion dapat menjawab tantangan dunia bisnis desain mode dengan koleksi final yang tertuang pada beberapa jenis produk fesyen global dan pakaian seperti pakaian sehari-hari (*ready to wear*), pakaian *ready to wear deluxe*, dan *haute couture* (adi busana).
7. *Promoting and Making a Unique Art Fashion* (promosi dan pembuatan seni fesyen yang unik). Tahapan ini mempersiapkan marketing tools produksi produk art fashion. Kepercayaan pembeli sangat penting dipersiapkan sejak awal karena melalui riset mendalam dan menentukan keterhubungan (*connectivity*) baik dengan pemakai maupun penikmat art fashion.
8. *Affirmation Branding* (afirmasi merek). Tahapan afirmasi merek seni mode merupakan tahapan yang memperkuat tahapan lima. Setelah koleksi final terwujud dan penentuan segmen ditetapkan maka produk art fashion memasuki tahapan afirmasi yang lebih mendalam tentang respon pasar dengan mempertajam branding.
9. *Navigating Art Fashion Production by Humanist Capitalism Method* (arahkan produksi art fashion melalui metode kapitalis humanis), yaitu tahapan produksi produk art fashion yang mengacu pada sumber daya manusia sebagai produsen. Metode kapitalis humanis menjadi dasar

pertimbangan dalam melakukan produksi baik retail maupun dalam skala besar. Kapitalis humanis sebagai dasar pemikiran untuk menentukan siklus pendistribusian produk art fashion, yaitu fokus pada perilaku sumber daya manusia, bukan pada pergerakan perilaku barang.

10. *Introducing the Art Fashion Business* (Memperkenalkan Bisnis Seni Mode). Tahapan ini menekankan siklus atau pendistribusian produk secara kontinu pada dunia global. Indikator keberhasilan produk seni mode adalah tetap bertahan dalam produksi dan memiliki pelanggan tetap. Capaian pada tahapan sepuluh adalah mengangkat branding sebagai pertarungan dalam dunia bisnis seni mode. Konsep kapitalis humanis sebagai dasar pemikiran untuk menentukan siklus pendistribusian produk seni mode, yaitu fokus pada perilaku sumber daya manusia, bukan pada pergerakan perilaku barang.

PROSES PERWUJUDAN

Tahapan penciptaan karya busana “Ning Ra Nini” 10 tahapan sistematis metode penciptaan tahapan perancangan busana yang bertajuk *FRANGIPANI, The Secret Steps of Art Fashion* (Frangipani, Tahapan-Tahapan Rahasia dan Seni Fashion) oleh Tjok Istri Ratna Cora Sudharsana yaitu:

1. *Finding the brief idea*

Penulis mengangkat Kuil Durga Maa sebagai ide pemantik untuk karya tugas akhir karena Kuil Durga Maa merupakan salah satu kuil Hindu-India yang terletak di Indonesia dengan bentuk bangunannya yang bergaya Dravidian style. Dimana terdapat gapura bertingkat yang berhiaskan ukiran ornamen papatran dan patung perwujudan-perwujudan Dewi Durga serta tunggangan singanya.



Gambar 1. Mind Mapping dan *Concept List*
(Sumber : Ayunita,2022)

2. *Researching and sourcing of art fashion*
Pada tahap ini diperlukan riset melalui sumber-sumber yang valid mengenai konsep yang diangkat sehingga desainer dapat mengangkat suatu objek menjadi ide pemantik untuk dijadikan karya. Hasil riset Kuil Durga Maa - arsitektur Indonesia dan sumber berdasarkan sejarah, filosofi, budaya material dan non material,
3. *Concept List, Keywords dan Moodboard*
Concept List, Keywords dan Moodboard tersusun berdasarkan design brief dan research and sourcing mengenai arsitektur Kuil Durga MAA.



Gambar 2. *Concept List & Keywords*
(Sumber : Ayunita,2022)

4. *Narrating of art fashion idea by 2d or 3d visualitation*
Visualisasi terhadap konsep desain yang telah dirumuskan pada tahapan sebelumnya. Arsitektur Kuil Durga MAA dikembangkan dalam wujud desain 2 maupun 3 dimensi yang mengandung elemen-elemen desain seperti garis, warna, bidang, volume, tekstur, dan lain-lain. Hasil akhir berupa sketsa desain koleksi disertai dengan

gambar kerja dan bahan yang akan diaplikasikan. Berikut adalah sketsa 2 dimensi desain koleksi Ning Ra Nini:



Gambar 3. *Design Development Ready to Wear*
(Sumber : Ayunita,2022)



Gambar 4. *Design Development Ready to Wear Deluxe*
(Sumber : Ayunita,2022)



Gambar 5 *Design Development Couture*
(Sumber : Ayunita,2022)

5. *Making sample, dummy and construction*

Pada tahap ini yaitu proses pembuatan pola dengan teknik *flat pattern* (2 dimensi) atau dengan *draping* (3 dimensi). Tujuan dari tahap ini adalah menghasilkan wujud desain yang sesuai konsep awal. Akhir dari tahapan ini adalah memberi 'nyawa' pada rancangan desain.



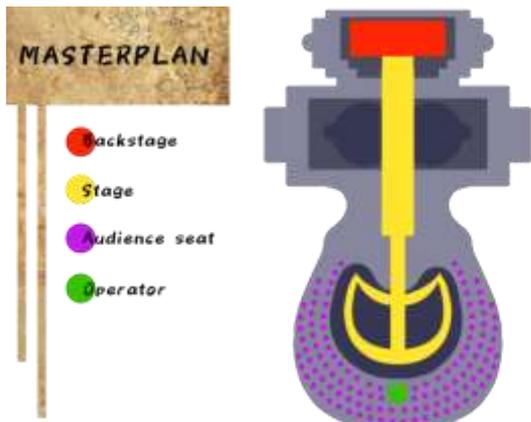
Gambar 6. *Design Development Couture*
(Sumber : Ayunita,2022)



Gambar 7. *Design Development Couture*
(Sumber : Ayunita,2022)

6. *Interpreting of singularity art fashion will be and making a unique art fashion*

Pada pencapaian ini karya yang sudah terwujudkan menyampaikan pesan ide pemantik yang sudah dibedah. Motif yang berkolaborasi dengan Monez ini menggambarkan Dewi Durga beserta tunggangan singa-Nya seperti pada Kuil Durga MAA yang dikemas dengan memadupadankan ilustrasi-ilustrasi dari Monez.



Gambar 14. Pattern x Monez
(Sumber : Ayunita,2022)



Gambar 15. Pattern x Monez
(Sumber : Ayunita,2022)



Gambar 16. Pattern x Monez
(Sumber : Ayunita,2022)



Gambar 17. Packaging
(Sumber : Ayunita,2022)

Brand "kAYn" dipilih berdasarkan bahan utama dari pembuatan pakaian yaitu kain. Dengan pelafalan yang masih terdengar sama, huruf "i" pada kata "kain" diganti dengan huruf "y" yang akan dikombinasikan dengan huruf "A" sehingga tersirat inisial "A.Y" untuk mewakili nama pemilik. "A.Y" merupakan nama terakhir dari pemilik yaitu Ayunita. Memilih desain logo 3D dengan font yang dibuat dengan garis tangan sendiri, huruf "A" dibuat dengan warna emas yang kemudian ditumpuk dengan warna hitam sehingga pada huruf "A" tersebut tersirat sebuah huruf "y". Pemilihan warna hitam yang memberikan kesan suram, gelap dan menakutkan namun juga elegan. Dikombinasikan dengan segaris warna emas yang memberikan kesan mewah.

8. *Navigating art fashion production by humanist capitalism method*

Metode kapitalis humanis menjadi dasar pertimbangan dalam melakukan produksi baik retail maupun dalam skala besar (Cora, 2016: 210). Kategori busana yang tergolong dalam kategori adi busana membutuhkan berbagai teknik pengerjaan yang penuh ketelitian. Sehingga beberapa sumber daya manusia ahli seperti penjahit profesional

dilibatkan untuk memahami desain dan konsep dari penciptaan busana ini. Dengan demikian, diperlukan kemampuan desainer dalam menempatkan diri sebagai penerjemah, baik keinginan pembeli, pemilik perusahaan, maupun idealisme desainer. Siklus yang terjaga sejak awal perancangan hingga produksi busana tercapai dengan baik jika komitmen desainer sebagai penerjemah desain antara penjahit dan desainer berorientasi pada pola pikir kapitalis humanis. Busana ini terdiri dari 3 kategori, yaitu Ready to Wear, Ready to Wear Deluxe dan Semi Couture. Berikut rincian biaya produksi yang digabungkan dalam membuat koleksi “Ning Ra Nini”

9. *Introducing the art fashion business.*

Indikator keberhasilan produk fashion global dan pakaian adalah tetap bertahan dalam produksi dan memiliki pelanggan tetap (Cora, 2016: 211). Pada tahapan bisnis ini disusun Bisnis Model Canvas (BMC) untuk memudahkan merancang bisnis dari koleksi busana “Ning Ra Nini”

Menurut Osterwalder & Yves Pigneur (2014) menjelaskan bahwa Business Model Canvas terdiri dari sembilan blok bangunan bisnis. Blok bangunan ini berisikan bagian-bagian penting yang menjelaskan tentang bagaimana organisasi tersebut menciptakan manfaat dan juga mendapat kemanfaatan dari para pelanggannya. Adapun bagian dalam Business Model Canvas tersebut meliputi Customer Segment, Value Proposition, Channels, Customer Relationship, Revenue Streams, Key Resources, Key Activities, Key Partnership dan Cost Structure. Manfaat dari Business Model Canvas bisa menjabarkan, menganalisis, dan merancang secara kreatif dan inovatif dalam upaya membentuk, memberikan, dan menangkap dimensi pasar dan mendorong permintaan dengan cara menginovasi sebuah nilai. Business Model Canvas ini dipaparkan secara visual berupa suatu kanvas/gambar sehingga membantu memudahkan untuk dipahami oleh sang pembaca. Pihak stakeholder perusahaan bisa menyesuaikan bentuk Business Model Canvas ini sesuai dengan kebutuhan usahanya. Dalam bukunya yang berjudul “Business Model Generation” 2010 Osterwalder dan Pigneur membuat suatu kerangka Business Model yang berbentuk kanvas dan terdiri dari 9 kotak yang saling

berkaitan. Kotak kotak itu berisikan elemen elemen yang penting yang menggambarkan bagaimana organisasi menciptakan dan mendapatkan manfaat bagi pelanggan dan dari para pelanggannya.

WUJUD KARYA

Karya busana yang berjudul “Ning Ra Nini” merupakan hasil karya dari kolaborasi dengan mitra CV. TERIMAKASIH BANYAK (MONEZ). Koleksi karya ini terinspirasi dari arsitektur megah Kuil Durga MAA yang terletak di Tangerang.

Penamaan Kuil Dewi Durga Maa di Tangerang ini berasal dari kata “MAA” berarti “Ibu”. Berarti ibu Durga yang senantiasa menjaga kami (umatnya) sebagaimana ibu yang melindungi kita dari semenjak kecil. Arti sebenarnya dari kata ‘Durga’ adalah yang sulit didekati atau sulit dikenal. Menjadi personifikasi dari keseluruhan kekuasaan para deva, dia wajar sulit didekati atau diketahui. Namun, sebagai Ibu alam semesta, dia merupakan perwujudan dari kasih sayang lembut, bila dimohonkan. Yang paling unik dari kuil ini adalah gapura bertingkat dengan berbagai ornamen patung Dewi Durga beserta singa sebagai wahananya yang diberi berwarna emas. Gapura tersebut menggambarkan berbagai manifestasi Dewi Durga yang mempunyai fungsi dan kegunaan masing-masing.



Gambar 18. Gambar Desain RTW Terpilih
(Sumber : Ayunita,2022)



Gambar 19. Gambar Desain RTWD Terpilih
(Sumber : Ayunita,2022)



Gambar 10 Gambar Desain Couture Terpilih
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

SIMPULAN

“Ning Ra Nini” merupakan karya tugas akhir yang terinspirasi dari arsitektur Kuil Durga MAA yang terletak di Tangerang. kuil Hindu-India bergaya Dravidian yang ditujukan sebagai tempat pemujaan Dewi Durga dimana penganutnya sebagian besar adalah warga Tamil. Dengan tradisi India yang masih terbilang kental, ada beberapa ritual pemujaan yang ada di Kuil Dewi Durga MAA Tangerang, seperti ritual Navratri, Adi Thiruvila dan Thaipusam. Navratri adalah festival Hindu yang didedikasikan untuk pemujaan Dewi Durga dan sembilan avatar ilahinya selama sembilan hari. Adi Thiruvila festival ini memperingati Marikamba Devi atau dikenal sebagai Mariamman dieja sebagai Amman (Ibu) yang identik dengan Dewi Durga. Thaipusam adalah sebuah festival yang didedikasikan untuk penyembahan Dewa Murugan, putra Dewi Durga dengan Dewa Siwa di mana perayaan tersebut juga untuk merayakan momen ketika Dewi Parwati atau Dewi Durga memberikan tombak vel kepada Dewa Murugan. Selain itu kuil ini memiliki banyak lukisan 3D dari Dewi Durga beserta keluarganya, terdapat juga arca yang digunakan sebagai sarana persembahyangan.

Dewi Durga dipuja sebagai dewi yang melindungi umatnya dari segala macam marabahaya, penyakit dan gangguan orang jahat serta untuk memohon kemakmuran. Pada tembok depan kuil terdapat ukiran ornamen papatran yang dimana pengrajinnya sendiri adalah warga yang berasal dari Bali. Selain ukiran papatran, ornamen yang banyak terlihat di kuil ini adalah sebuah lonceng di hampir sepanjang pinggiran langit-langitnya. Dapat diketahui bahwa lonceng

ini sendiri juga merupakan sarana persembahyangan yang digunakan pada kuil Hindu-India ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih serta rasa syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmatnya artikel berjudul “Ning Ra Nini” yang mengangkat arsitektur Kuil Durga MAA dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Ucapan terimakasih terhadap dosen dan mitra CV. TERIMAKASIH BANYAK (Monez) dalam pembimbingan yang selalu memberikan masukan dalam proses pembuatan tugas akhir ini, serta pihak-pihak lain yang juga telah membantu tidak dapat disebutkan satu persatu senantiasa menjadi sitem support selama pembuatan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhimastra, I Ketut 2017, “Arsitektur Dan Pendidikan Arsitektur”, Bali
- Fauzi, Muhammad 2021, “Kesiapan Partisipasi Mahasiswa Fakultas Desain dan Industri Kreatif Universitas Esa Unggul Dalam Kontribusi Kegiatan MBKM”, Jakarta Barat.
- Hermawan, Hendra 2017, “Fungsi Permainan Remaja Nini Dhiwut Dusun Gebang Sanawetan Blitar, Jurnal Agastya vol.7.
- Istri Ratna, Tjok 2021, “Tutur Bumi, Pemajuan Kebudayaan, Art Fashion” Sandi : Seminar Nasional Desain, Denpasar
- Nurhayat, Ai Sri 2019, " Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)," Si Batik Kemdibud.
- Rasmi, Retno 2015 “Pendekatan Analogi Pada Desain Arsitektur”, Bandung
- Rodrigues , Laurentius Nicholas 2020 “Komparasi Bentuk Dan Tektonika Candi Hindu Era Klasik Tua Di Jawa Dengan Kuil Hindu Era Pallava Di India Selatan”
- Sudharsana, T.I.R.C. (2016). Wacana Fesyen Global dan Pakaian di Kosmopolitan Kuta. Disertasi. Universitas Udayana. Bali
- Suparta, I Made 2010, “Jenis Hiasan Tatahan Bade, Bali.